

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan zakat dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan, dari yang mulanya bersifat personal menjadi kolektif melalui lembaga. Sejalan dengan pengelolaan zakat yang semakin terstruktur, zakat dikelola agar mempunyai faedah yang lebih banyak serta dapat pula meningkatkan keinginan masyarakat untuk berzakat, dan saat ini zakat juga tengah mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga resmi pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertugas menghimpun serta mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, selain itu banyak juga didirikannya lembaga amil zakat (LAZ).¹

Zakat juga merupakan ibadah *mahdhah* yang memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi ketuhanan dan dimensi sosial. Zakat bertujuan untuk membangun hubungan manusia dengan Allah Swt, selain itu zakat juga bertujuan untuk membangun hubungan antar manusia. Zakat juga dimaknai sebagai ibadah sosial yang wajib bagi umat muslim yang mampu, bagi umat muslim zakat dimaknai sebagai sikap kepedulian terhadap orang muslim yang kurang dalam hal ekonomi. Zakat juga dapat menumbuhkan kasih sayang antar sesama umat muslim, hal tersebut tentu menciptakan kebaikan dan kemajuan serta bermanfaat bagi kemaslahatan umum. Besarnya potensi zakat di Indonesia serta mayoritas masyarakatnya yang memeluk agama Islam tidak menutup kemungkinan jika zakat

¹ Badan Amil Zakat Nasional, *Arsitektur Zakat Indonesia*, Jakarta : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, 2017, 53.

yang dikelola dan didayagunakan dengan tepat, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bersamaan pemerataan pendapatan umat.²

Selain Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berada dibawah naungan pemerintah, juga banyak terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) milik perorangan atau kelompok yang juga sengaja dibentuk dan disahkan juga oleh pemerintah seperti contoh, Baitul Maal Hidayatullah, Nurul Hayat, Dompet Dhuafa, Yatim Mandiri dan masih banyak yang lainnya. Pendistribusian dana ziswaf selain diperuntukkan untuk orang-orang kurang mampu juga diperuntukkan untuk anak-anak yatim. Secara bahasa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati kedua orang tuanya atau salah satunya sehingga anak tersebut hidup menyendiri atau dengan salah satunya.³ Jika anak tersebut sudah dewasa atau baligh maka sifat yatim tersebut sudah hilang darinya dan anak tersebut sudah mampu untuk mengatur urusan hidupnya. Meskipun begitu terkadang ada juga beberapa pertimbangan yang menjadikan anak tersebut masih disebut yatim. Seperti contoh anak yang dibawah usia untuk diperbolehkan bekerja atau anak yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Islam sangat menganjurkan kepada para dermawan dan orang-orang shaleh untuk mengurus anak-anak yatim, berbuat baik kepada mereka, menyayangnya, memelihara harta, mempersiapkan mereka secara fisik dan psikis untuk menjadi orang-orang yang shaleh kedepannya. Maka dari itu sudah menjadi tugas kita bersama untuk lebih memperhatikan para anak yatim dengan mendukung serta

² Evi Febriani dkk, *Fiqh Kontemporer*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023, 82

³ Yusuf Mahmud Abu Azis dan Syaikh Sa'ad, *Ensiklopedia Hak dan Kewajiban Dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2018, 179.

berkontribusi guna pengembangan lembaga amil zakat.⁴ Dari banyaknya LAZ tersebut terdapat satu lembaga yang memfokuskan pendistribusian dan Ziswaf nya khusus untuk anak-anak yatim, yakni LAZNAS Yatim Mandiri. Yatim Mandiri merupakan lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa melalui penyaluran dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf). Yatim mandiri mempunyai banyak sekali program diantaranya ada program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, kemanusiaan dan juga dakwah, dan sebagian besar peserta program Yatim Mandiri tentunya para anak yatim.

Pihak yang mempunyai hak untuk menerima zakat berjumlah 8 golongan yakni ada miskin, fakir, amil, *hamba sahaya*, *mualaf*, *gharim*, *fi'sabilillah*, dan *musafir*. Selain beberapa golongan tersebut satu diantaranya terdapat golongan *fi'sabilillah*. Menurut Al-Kahsani *fi'sabilillah* ialah orang-orang yang tengah berjuang di jalan Allah SWT dan hal lain yang termasuk didalamnya. Menurut sebagian pengikut mazhab Hanafi kata sabilillah mempunyai arti yaitu menuntut ilmu, sehingga para pelajar penuntut ilmu dapat menjadi bagian dari penerima zakat meskipun mereka tergolong orang yang mampu termasuk anak-anak yatim yang tengah mengenyam pendidikan.⁵

Pendistribusian dana ZISWAF saat ini terus mengalami perkembangan yang cukup baik dari waktu ke waktu, tidak hanya di daerah kota saja, lembaga-lembaga zakat juga memperhatikan para mustahik yang berada di daerah pelosok atau di

⁴ Ibid, 180

⁵ Ahmad Hudaifah dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020, 12.

pedesaan. Program-programnya pun juga mengalami kemajuan salah satunya dibidang pemberdayaan ekonomi mustahiq, di Kota Kediri sebagian lembaga sudah menerapkan program tersebut diantaranya ada Yatim Mandiri, Baznas, Sahabat Mustahiq, LazisMU dan Dompot Dhuafa. Kelima lembaga tersebut mempunyai program yang sama yaitu pemberdayaan ekonomi, akan tetapi sebagian sistem kerjanya sedikit berbeda, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap lembaga dalam menjalankan program tersebut. Berikut data Pembanding Program Laznas di Kota Kediri yang mempunyai jenis program berbasis pemberdayaan ekonomi.

Tabel 1.1

Data Pembanding Program Pemberdayaan Ekonomi LAZNAS di Kota Kediri

No	Nama Laznas	Program Pemberdayaan Ekonomi
1	Yatim Mandiri	Yatim Mandiri mempunyai tiga program pemberdayaan ekonomi yakni Bunda Mandiri Sejahtera, Kampung Mandiri dan Mandiri Entrepreneur Center.
2	Baznas	Baznas mempunyai program pemberdayaan ekonomi yakni Kediri Makmur
3	Sahabat Mustahiq	Sahabat Mustahiq mempunyai program pemberdayaan ekonomi yakni Gemas (Gerobak Mandiri Sejahtera)

4	LazisMU	LazisMu mempunyai program pemberdayaan ekonomi yakni Pemberdayaan umat
5	Dompot Dhuafa	Dompot Dhuafa mempunyai satu program pemberdayaan ekonomi yaitu mengenai pertanian dan peternakan, beberapa nama program diantaranya ada Padi Organik dan Sapi Perah.

Sumber : Wawancara Laznas di Kota Kediri (Data telah diolah)⁶

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kelima Laznas tersebut mempunyai kesamaan program di bidang pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang peningkatan ekonomi. Berdasar pada tabel tersebut, yang pertama ada Laznas Yatim Mandiri, Yatim Mandiri mempunyai tiga program pemberdayaan ekonomi diantaranya ada Bunda Mandiri Sejahtera, Kampung Mandiri dan Mandiri Entrepreneur Center. Bunda Mandiri Sejahtera, adalah program dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan ke Islaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Berikutnya yang kedua ada Kampung Mandiri. Kampung Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi agro di desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini diharapkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari sekitar lingkungannya. Akan tetapi program ini sudah tidak aktif di Laznas Yatim Mandiri cabang Kediri. Terakhir ada program Mandiri Entrepreneur Center, yaitu program pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri untuk memandirikan generasi muda melalui pendidikan dan pelatihan 1 Tahun yang telah berdiri sejak 2007 dan mempunyai kantor pusat

⁶ Wawancara, Laznas di kota Kediri, Observasi dan Wawancara 8 Agustus 2024.

di Surabaya. Laznas Yatim Mandiri mempunyai keunggulan karena mempunyai jumlah program pemberdayaan paling banyak dan aktif dibanding laznas lainnya. Selanjutnya ada Baznas, juga mempunyai program pemberdayaan ekonomi yakni Kediri Makmur, Kediri makmur merupakan program pemberian modal usaha bergulir bagi pemilik UMKM. Selanjutnya ada LazisMU yang juga mempunyai satu program pemberdayaan ekonomi yakni Pemberdayaan Umat, dimana sistem program tersebut yakni memberi bantuan berupa sarana dan prasarana untuk pemilik UMKM. Selanjutnya ada Sahabat Mustahiq yang juga mempunyai program pemberdayaan ekonomi yakni Gemas (Gerobak Mandiri Sejahtera), sistem pemberian bantuannya berupa gerobak untuk para pemilik usaha UMKM. Dan yang terakhir ada Dompot Dhuafa, dimana laznas ini memfokuskan penyaluran dana ziswafnya dalam program pemberdayaan ekonomi dibidang pertanian dan peternakan. Berikut data lembaga penyaluran dana Ziswaf untuk program pemberdayaan ekonomi di Kota Kediri.

Tabel 1.2

Data Lembaga Zakat dan Program Pemberdayaan Ekonominya di Kota Kediri

No.	Lembaga Zakat	Program Pemberdayaan
1.	Yatim Mandiri	- Bunda Mandiri Sejahtera - Kampung Mandiri - Mandiri Entrepreneur Center
2.	LazisMU	- Kediri Makmur
3.	Baznas	- Pemberdayaan Umat
4.	Sahabat Mustahiq	- Gerobak Mandiri Sejahtera

5.	Dompot Dhuafa	- Permbudayaan Usaha
----	---------------	----------------------

Sumber : Wawancara Laznas di Kota Kediri (data telah diolah)⁷

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Laznas Yatim Mandiri menjadi Laznas dengan program paling banyak di bidang pemberdayaan ekonomi yaitu ada tiga program, kemudian diikuti dengan lembaga lainnya. Program pemberdayaan ekonomi di Laznas kota Kediri untuk saat ini, masih terus berjalan, walaupun pelaksanaan program di beberapa laznas sedikit banyak masih terdapat kendala, akan tetapi banyak juga program lainnya yang sudah berjalan dengan lancar dan sudah terstruktur dengan baik sampai saat ini. Dan dari beberapa paparan beberapa program di Lembaga Zakat di Kota Kediri ada hal yang cukup menarik untuk diteliti yaitu mengenai MEC (Mandiri Entrepreneur Center) yakni program milik Yatim Mandiri Kediri, dimana program tersebut merupakan satu-satunya program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi *mustahiq* yang diperuntukkan khusus anak-anak muda, tentu hal tersebut menarik karena dari banyaknya Laznas di Kota Kediri yang sama-sama mempunyai program pemberdayaan ekonomi, hanya program MEC dari Laznas Yatim Mandiri saja yang secara terstruktur memberikan wadah anak – anak muda untuk meningkatkan ekonomi walaupun sampai saat ini program tersebut masih diberlakukan khusus untuk anak – anak yatim saja.

Keunikan dari program ini dibanding dengan beberapa program pemberdayaan ekonomi dari laznas lain yang ada di kota Kediri karena kebanyakan program pemberdayaan ekonomi di Laznas Kota Kediri lebih banyak ditujukan untuk para pelaku umkm dan sebagai kegiatan sosial saja dimana hal tersebut sudah

⁷ Wawancara, Laznas di kota Kediri, Observasi dan Wawancara 13 Agustus 2024.

banyak dilakukan hampir di semua laznas yang ada di kota Kediri. Program MEC (Mandiri entrepreneur Center) dari Yatim Mandiri ini masih menjadi satu-satunya program pemberdayaan ekonomi di Kota Kediri yang memang khusus diperuntukkan bagi anak-anak muda yang mau belajar untuk berwirausaha atau yang akan terjun ke dunia kerja yang mana sistem program MEC ini berbentuk pelatihan untuk mengasah skill dalam berwirausaha dan untuk dunia kerja, program inilah yang belum banyak ditemui di Laznas Kota Kediri. Dalam program MEC anak-anak yatim yang telah mendaftarkan diri ke kantor cabang Yatim Mandiri (dari daerah asal peserta) atau yang direkomendasikan dapat menjadi peserta dalam program Mandiri Entrepreneur Center, dan syarat untuk menjadi peserta program MEC yaitu tentunya Anak Yatim/Piatu yang sudah lulus SMA/SMK dan memang bersungguh-sungguh mengikuti program tersebut, yang kedua belum menikah dan bersedia tidak menikah selama masa pelatihan (studi), ketiga mendapat izin dari orang tua yang masih ada atau wali, keempat tidak merokok, kelima tidak sedang belajar di lembaga lain dan yang terakhir berusia maksimal 21 Th. Selama masa studi Peserta akan mendapatkan pelatihan skill 30% teori dan 70% untuk praktek, masa studi untuk program MEC adalah satu tahun, saat masa studi seluruh peserta akan diberikan fasilitas yaitu asrama, dapur umum, kasur dan tempat baju, laptop, makan tiga kali sehari dan akses internet 24 jam. Pada saat masa studi seluruh biaya peserta tentunya ditanggung oleh lembaga. Program MEC ini tentunya sangat membantu para peserta dalam mengembangkan minat bakat mereka serta dapat menjadi bekal ketika tersebut terjun ke dunia kerja atau dunia wirausaha. Program MEC juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang cukup benefit, yaitu perusahaan yang sesuai dengan bidang-bidang pelatihan yang ada di MEC dengan

setelah masa studi selesai para peserta MEC bisa bekerja di perusahaan tersebut, dan untuk peserta yang ingin menjadi wirausahawan di program MEC juga sudah menyediakan mentor-mentor yang sudah berpengalaman di bidangnya untuk mengajarkan para peserta agar bisa menjadi wirausahawan yang hebat dan tentunya sesuai dengan syariat islam. Berikut ialah jumlah data peserta MEC selama beberapa tahun terakhir di Yatim Mandiri kantor cabang Kediri.

Tabel 1.3

Data Peserta MEC Tahun 2020 – 2023

No.	Angkatan	L	P	Total	Tahun
1.	Angkatan 15	2	1	3	2020
2.	-	-	-	-	2021
3.	Angkatan 16	5	1	6	2022
4.	Angkatan 17	3	2	5	2023

Sumber : Wawancara Kepala Program Yatim Mandiri Kediri (Data telah diolah)⁸

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta program MEC di tahun 2020 berjumlah 3 orang, dan untuk tahun 2021 program MEC untuk sementara ditiadakan dikarenakan adanya pandemic covid-19, dan di buka pendaftaran peserta kembali di tahun berikutnya yakni 2022 dengan jumlah peserta yang sedikit lebih banyak yakni 6 peserta, dan untuk jumlah peserta di tahun 2023 mengalami penurunan walaupun hanya sedikit, jumlah peserta berjumlah 5 anak. Pembiayaan program MEC (Mandiri Entrepreneur Center) meliputi banyak komponen yakni mencakup biaya pendidikan, biaya asrama dan biaya kesejahteraan (makan/minum, suplemen, kesehatan, dll) yang jika ditaksir rata-rata

⁸ Wawancara, Kepala Program Yatim Mandiri Kediri, Observasi dan Wawancara 5 Maret 2024

peserta MEC mendapat pembiayaan kurang lebih 2-3 juta per bulan untuk setiap anak.

Tabel 1.4

Data Penyaluran Dana Ziswaf Khusus Peserta MEC

Tahun 2020 - 2023

No.	Tahun	L	P	Total	Jumlah Biaya / Bulan
1.	Angkatan 15 (2020)	2	1	3	Rp. 6000.000,-
2.	-	-	-	-	-
3.	Angkatan 16 (2022)	5	1	6	Rp. 12.000.000,-
4.	Angkatan 17 (2023)	3	2	5	Rp. 12.500.000,-

Sumber : Wawancara Bagian Keuangan Yatim Mandiri Kediri (Data telah diolah).⁹

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui dana yang disalurkan lembaga Yatim mandiri kantor cabang Kediri untuk para peserta setiap tahunnya rata-rata atau kurang lebih berjumlah 2 juta per anak untuk setiap bulannya. Dan untuk tahun 2021 tidak ada penyaluran dana ziswaf untuk program MEC dikarenakan adanya pandemi covid-19, dimana tidak ada peserta yang berangkat dari kantor cabang Kediri. Jangka waktu yang diperlukan peserta MEC untuk mendapat pekerjaan atau berwirausaha tergantung dari pesertanya masing-masing, pihak MEC telah menyediakan lapangan kerja hasil dengan kerja sama mitra dan juga pendampingan usaha, secara rata-rata, bulan pertama bisa terserap hampir 70% , dan 100% di bulan ketiga. Dalam program ini, peserta diwajibkan untuk memiliki penghasilan dari usahanya sendiri dengan bekerja atau wirausaha. Uang yang diperoleh peserta tidak digunakan oleh lembaga, akan tetapi dikumpulkan untuk ditabung dan diberikan

⁹ Wawancara, Bagian Keuangan Yatim Mandiri Kediri, Observasi dan Wawancara 22 Februari 2024.

kepada peserta pada saat pendidikan dan pelatihan telah selesai. Besar harapan lembaga agar para peserta program MEC bisa menyelesaikan masa studinya dengan baik dan lancar serta diharapkan juga setelah masa studi habis peserta langsung dapat memulai berwirausaha atau melamar pekerjaan yang sesuai dengan skill dan kemampuan mereka dengan berbekal ilmu yang sudah didapatkan selama masa studi di lembaga MEC. Agar tercapainya sebuah tujuan program terutama di lingkungan lembaga sangat perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas apalagi dari lembaga sendiri belum pernah mengadakan penelitian mengenai efektivitas program, tentu hal tersebut sangat bermanfaat bagi lembaga Yatim Mandiri, dengan diadakannya penelitian mengenai keefektifan program, akan menjadi tolak ukur sebuah program apakah sudah dapat dikatakan efektif atau belum, jika sudah maka lembaga dapat memperluas lagi cakupan program dan senantiasa menjaga hal-hal baik yang sudah tercapai dalam program, dan jika belum maka penelitian ini dapat menjadi jembatan mengenai hal apa saja yang dapat menjadikan program mencapai tujuannya. Oleh karena itu penulis tertarik lebih jauh untuk meneliti tentang pencapaian tujuan yang terdapat pada program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Kediri yang dibentuk oleh lembaga amil zakat Yatim Mandiri. Maka dari itu, penulis akan menuangkan pemikiran dan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pendayagunaan Dana ZISWAF Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center Yatim Mandiri Kediri ”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Kota Kediri?

2. Bagaimana Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) Yatim Mandiri Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendayagunaan dana zakat infak shadaqah dan wakaf melalui program Mandiri Entrepreneur Center Yatim Mandiri Kediri.
2. Untuk mengetahui keefektifan pendayagunaan dana zakat infak shadaqah dan wakaf melalui program Mandiri Entrepreneur Center Yatim Mandiri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Besar keinginan peneliti berdasarkan tujuan penelitian di atas melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama bagi peneliti sendiri serta secara umum dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis membantu lembaga Yatim Mandiri dalam mengetahui keefektivitasan programnya, memberikan pengetahuan mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat infak sedekah dan wakaf (ziswaf) bagi para pembaca khususnya pihak Lembaga dan mahasiswa, serta memberi manfaat bagi banyak kalangan serta dapat menjadi referensi atau perbandingan bagi kajian ilmu di masa mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Lembaga
Memberikan wawasan terhadap lembaga Yatim Mandiri Kediri mengenai ke efektifitasan programnya, serta dapat menjadi tambahan

wawasan, evaluasi dan pertimbangan guna mengembangkan lembaga tersebut agar lebih baik dan juga bermanfaat bagi mustahiq, *muzzaki* dan masyarakat lainnya.

b. Bagi Lembaga IAIN Kediri

1) Dapat menjadi tambahan literatur dalam perpustakaan IAIN Kediri terutama bagi Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah.

2) Peneliti berharap karya ilmiah ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa IAIN Kediri dalam memperkaya pengetahuan akademis, terutama bagi mahasiswa yang berminat mengembangkan studi tentang pendayagunaan dana ziswaf..

c. Bagi peneliti

Dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan, pengetahuan, dan pemahaman, terutama dalam bidang studi yang tercantum dalam judul. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran untuk menghasilkan penelitian ilmiah yang memiliki nilai akademis yang kuat dan bermanfaat.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti terlebih dahulu pada dasarnya adalah untuk mengkaji studi pustaka guna penguasaan teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui letak persamaan serta perbedaan penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul, "*Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri*

Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda” oleh Yulinda, Joko Susilo (2022).¹⁰

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni, untuk menjelaskan efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah melalui program pengembangan ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda. Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek atau variabel pada indikator efektivitas program, yang pertama mengenai ketepatan sasaran penyaluran dana ziswaf dimana pemberdayaan keempat *mustahiq* yang ingin dicapai, yang kedua mengenai sosialisasi program, kurangnya sosialisasi tentang program menyebabkan jumlah *mustahiq* penerima program menjadi sedikit, ketiga yakni tujuan program, sempat tidak tercapainya tujuan program dikarenakan tidak adanya *mustahiq* yang menjadi *muzzaki* pada tahun 2020 dan yang terakhir menyangkut pemantauan program, akibat kurangnya pemantauan dan skill usaha pada penerima bantuan modal usaha program sempat mengalami kemacetan atau tidak berjalan. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu sama-sama meneliti mengenai efektivitas pendayagunaan dana Ziswaf dengan tema pemberdayaan ekonomi, yang kedua yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengelolaan sistem programnya.

¹⁰ Yulinda dan Joko Susilo, “Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Program Pengembangan Ekonomi MAPAN (Mandiri Terdepan) pada Baitul Maal Hidayatullah Samarinda, Oleh Yulinda dan Joko Susilo” (*Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1,1 2022).

2. *Efektivitas Program Beasiswa Lazismu dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kapanewon Bantul* oleh Retno Wulandari dan Erni Saharuddin (2023).¹¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program beasiswa Mentari dalam mendukung pendidikan siswa kurang mampu di Kapanewon Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa Mentari berhasil mencapai sarannya dengan baik, yaitu siswa yang berstatus anak yatim dan memiliki kondisi ekonomi yang kurang mampu. Sosialisasi program beasiswa dilakukan melalui media sosial dan masyarakat umum, berhasil menarik 50 siswa sebagai penerima beasiswa. Tujuan dari program ini telah tercapai sesuai dengan harapan Lazismu, dan para penerima merasa sangat terbantu dalam biaya pendidikan. Melalui pemantauan program, kendala-kendala yang dihadapi dapat dievaluasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program beasiswa Mentari terhadap siswa kurang mampu memberikan dampak yang signifikan atau bahkan sangat positif. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada evaluasi efektivitas pengelolaan dana ziswaf, namun berbeda dalam jenis program yang diteliti, yaitu beasiswa khusus untuk siswa kurang mampu yang masih bersekolah.

¹¹ Retno Wulandari dan Erni Saharuddin, "Efektivitas Program Beasiswa Lazismu Dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kapanewon Bantul". Oleh Retno Wulandari dan Erni Saharuddin" (*Jurnal Sudut Pandang (JSP)* 3, 2 (2023)).

3. *Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program MEC di LAZ Yatim Mandiri Medan* oleh Widya Rada Utamy, Alim Murtani (2023).¹²

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah program Mandiri Entrepreneur Center di LAZ Yatim Mandiri Medan dapat membantu penerima dana ziswaf menjadi sosok yang mandiri secara finansial, pembentukan karakter yang mandiri serta bekerja secara profesional. Penelitian ini masuk kedalam penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *mustahiq* ekonomi terbantu dengan adanya program ini. LAZ Yatim Mandiri Medan telah memberikan peluang agar *mustahiq* bisa berkembang secara finansial dan intelektual. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai program yang sama yaitu Pemberdayaan Mustahiq dengan program MEC. Kedua penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada tempat penelitiannya.

4. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik Melalui Usaha Penggemukan Sapi (Studi pada BAZNAS Balikpapan)* oleh Ridha Amaliyah dan Rabiatal Adawiyah (2023).¹³

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni, untuk mengevaluasi efektivitas pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan

¹² Widya Rada Utamy dan Alim Murtani, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program MEC Di LAZ Yatim Mandiri Medan. Oleh Widya Rada Utamy dan Alim Murtani ” (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis 1, 2 2023*).

¹³ Ridha Amaliyah dan Rabiatal Adawiyah “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik Melalui Usaha Penggemukan Sapi (Studi pada BAZNAS Balikpapan) oleh Ridha Amaliyah dan Rabiatal Adawiyah ” (*Jurnal, Al Maal:Ekonomi Syariah Mulawarman 2, 2 2023*).

kemandirian penerima zakat melalui usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kota Balikpapan terbukti efektif dalam memandirikan mustahiknya. Keempat indikator telah mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga para mustahik dalam program penggemukan sapi ini dapat mandiri berkat peningkatan pendapatan yang mereka dapatkan. Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya dalam hal mengevaluasi efektivitas pemberdayaan mustahiq, tetapi berbeda dalam pendekatan programnya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan modal langsung sedangkan penelitian ini mengutamakan pelatihan skill dengan dana ZIS yang disalurkan.

5. *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat untuk Pendidikan Melalui Program Beasiswa Berkah pada Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Umat (LAZ DPU) oleh Syolleh Raisi Sabe dan Joko Susilo (2022).*¹⁴

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni, untuk mengevaluasi pengelolaan dan keefektifan penyaluran program beasiswa berkah di LAZ DPU Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa LAZ DPU Kota Samarinda telah berhasil dalam mengalokasikan dana ZISWAF untuk pendidikan melalui program beasiswa berkah yang terstruktur dengan baik. Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya dalam hal mengevaluasi efektivitas program

¹⁴ Syolleh Raisi Sabe dan Joko Susilo, "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Melalui Program Beasiswa Berkah Pada Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Umat (LAZ DPU), oleh Syolleh Raisi Sabe dan Joko Susilo" (*Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman* 1, 3 2022).

dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada jenis programnya, di mana penelitian sebelumnya fokus pada pendistribusian dana ZIS untuk beasiswa pendidikan.